

# EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN (STUDI KASUS WARUNG XYZ)

Muh. Yusdar Arifandi Abusama

[muh.yusdar.abusama@mail.ugm.ac.id](mailto:muh.yusdar.abusama@mail.ugm.ac.id)

Didi Achjari

[didididi\\_a@ugm.ac.id](mailto:didididi_a@ugm.ac.id)

## INTISARI

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi aktivitas sistem pengendalian internal persediaan pada Warung XYZ berdasarkan standar COSO *framework for small entities*.

**Metode Penelitian** – Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang didapatkan akan dilakukan evaluasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh COSO *framework for small entities*. Kemudian, data yang dihasilkan tersebut dilakukan pengujian dengan menggunakan metode triangulasi data.

**Temuan** - Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan yang diterapkan oleh Warung XYZ secara keseluruhan berada pada tingkat efektivitas sedang. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata tingkat penilaian efektivitas pada keseluruhan nilai komponen dan prinsip yang digunakan.

**Kata Kunci** - Sistem Informasi Persediaan, Pengendalian Internal Persediaan, COSO *framework for small entities*.

## I. PENDAHULUAN

Pengendalian internal dapat digambarkan sebagai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan entitas tertentu akan tercapai. Hal tersebut merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi organisasi, manajemen dan personel lainnya ((COSO), 2013). Menurut Nawawi & Salin, 2016) pengendalian internal juga memiliki peranan penting dalam suatu organisasi. Setiap organisasi memiliki risiko yang harus dikelola. Pengendalian internal akan membantu organisasi mengelola risiko-

risiko yang melingkupi organisasi tersebut sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Pencegahan kecurangan lebih mudah dilakukan daripada penanggulangannya. Karena sistem pengendalian internal memiliki peran dalam upaya pencegahan kecurangan. Menurut Doyle et al. (2007) menyatakan bahwa perusahaan kecil, muda, lemah secara keuangan, kompleks, bertumbuh dengan cepat, dan atau sedang dalam restrukturisasi cenderung memiliki kelemahan material pada pengendalian internalnya.

Persediaan merupakan salah satu aset penting bagi industri kuliner karena merupakan sebagai aset lancar perusahaan. Dalam PSAK No 14, persediaan didefinisikan sebagai aset yang disediakan baik untuk dijual dalam kegiatan organisasi, sedang dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, maupun bahan atau perlengkapan untuk mendukung proses produksi dan atau pemberian jasa.

Penerapan sistem informasi dalam pengelolaan persediaan menggunakan suatu kemajuan bagi organisasi untuk mempermudah pengelolaan data dan informasi yang akan dihasilkan. Namun, akan ada permasalahan baru seperti pengelolaan data dan keamanan data. Tidak itu saja, faktor lainnya juga datang dari pengelolaan operasional di gudang penyimpanan persediaan seperti *human error* ketika melakukan penginputan data. Otinur et al. (2017) menyatakan dengan melakukan pengelolaan menggunakan sistem informasi diharapkan dapat memproses data guna menghasilkan informasi yang tepat dan bermanfaat untuk merencanakan dan mengoperasikan bisnis. Dengan begitu dibutuhkan pengendalian internal yang tepat sehingga sistem tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan manajemen, dalam hal ini yaitu Warung XYZ.

Setiap organisasi menghadapi risiko yang berbeda-beda. Risiko tersebut bergantung pada karakteristik industri masing-masing. Sebagai industri kuliner yang memiliki masalah seperti persediaan yang mudah mengalami penyusutan atau kerusakan, Warung XYZ seharusnya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, salah satunya pada bagian pengelolaan persediaan. Warung XYZ yang telah beroperasi kurang lebih dua puluh tahun masih memiliki masalah dalam pencatatan persediaan yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

Pengadopsian sistem informasi persediaan menjadi alternatif bagi Warung XYZ. Pengadopsian sistem informasi yang digunakan hanya sebatas tempat penyimpanan dan informasi data persediaan. Namun, sistem tersebut belum dapat mengatasi permasalahan selisih antara persediaan di gudang dengan persediaan yang tercatat dalam sistem informasi yang digunakan.

## II. LANDASAN TEORI DAN TELAAH LITERATUR

### a. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Tangkuman et al. (2015) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi antara lain seperti informasi mengenai order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, dan penggajian. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan orang-orang, sumber daya dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi.

### b. Siklus Proses Transaksi Sistem Informasi Akuntansi

Pada sistem informasi akuntansi terdapat beberapa siklus yang ada di dalamnya, salah satunya adalah siklus proses transaksi. Menurut Suleman et al. (2017) (yang dikutip dari Romey dan Steinbart 2021:12), siklus pemrosesan transaksi pada perusahaan dapat dibagi menjadi lima sub sistem yaitu *revenue cycle*, *expenditure cycle*, *human resource*, *production cycle*, dan *financing cycle*.

### c. Pengendalian Internal

*The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) (2013) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam

suatu entitas. COSO dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai dengan pencapaian tujuan dalam keandalan pelaporan dan kepatuhan dan efektivitas dan efisiensi operasional.

Penelitian ini akan menggunakan pengendalian internal seperti yang dikemukakan oleh COSO *integrated framework for small entities* (2005). Dalam hal ini COSO mengidentifikasi lima komponen utama dan satu komponen tambahan untuk perusahaan kecil yang saling berkaitan satu sama lain. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian yang ada di suatu entitas. Oleh sebab itu, kerangka pengendalian internal yang diimplementasikan sebagai bahan analisis dan evaluasi yaitu COSO *framework for small entites*. pelaksanaan sistem pengendalian intern pada level entitas dan level aktivitas perlu dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan terhadap para *stakeholder*. Oleh karena itu, Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal pada perusahaan.

#### d. Evaluasi Pengendalian Internal

Menurut Tangkuman et al. (2015) efektivitas pengendalian terletak pada sikap manajemen dalam suatu organisasi. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua pengendalian internal lainnya sehingga dapat membentuk disiplin dalam struktur organisasi. Tercapainya pengendalian internal atas risiko yang diterima ketika proses pengelolaan persediaan diharapkan dapat mencapai nilai efisiensi dan efektivitas. Kemudian, sistem informasi persediaan bahan baku dapat melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga dapat memberikan informasi yang andal dan bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan kedepannya.

#### e. COSO Framework for Small Entities

COSO adalah sebuah komite yang dibentuk oleh lima organisasi audit dan akuntansi dunia yang terdiri dari *The American Accounting Association (AAA)*, *The America Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, *Financial Executive Intitute (FEI)*, *Insitute of Internal Audit (ILA)* dan *The Institute of Management Accounting (IMA)*, Keberadaan organisasi tersebut untuk membantu auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya ((COSO), 2005).

COSO *internal control framework for small entities* mempunyai tiga dimensi. Dimensi pertama terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan dan peran serta tanggung jawab. Dimensi kedua terdiri dari operasi, pelaporan dan kepatuhan, sedangkan dimensi ketiga terdiri dari *entity level*, *division*, *operating unit*, dan *function* ((COSO), 2005).

Perusahaan kecil dan menengah menghadapi tantangan yang berbeda dengan perusahaan besar. Perusahaan ini mempunyai sumber daya yang terbatas, karyawan yang terbatas, dan biaya serta manfaat terbatas. Oleh karena itu, COSO menerbitkan *framework* yang cocok untuk digunakan perusahaan kecil dan menengah dalam mengelola pengendalian internal.

Adapun perbandingan COSO *Framework* dengan COSO *Framework for Small Entities* sebagai berikut.

COSO <i>Framework</i>	COSO <i>Framework for Small Entities</i>
Untuk perusahaan besar.	Untuk perusahaan kecil dan menengah.
Membutuhkan biaya dan sumber daya yang besar.	Membutuhkan biaya dan sumber daya yang tidak

	besar atau menyesuaikan kemampuan perusahaan.
Memiliki lima komponen yang berkaitan,	Memiliki enam komponen yang berkaitan
Lima komponen tersebut, yaitu : a. Lingkungan Pengendalian b. Penilaian Risiko c. Aktivitas Pengendalian d. Informasi dan Komunikasi e. Pemantauan	Enam komponen tersebut yaitu : a. Lingkungan Pengendalian b. Penilaian Risiko c. Aktivitas Pengendalian d. Informasi dan Komunikasi e. Pemantauan f. Peran dan Tanggung Jawab
Lima komponen tersebut harus diterapkan semua secara komprehensif untuk mencapai tujuan pengendalian internal.	Enam komponen tersebut tidak perlu diterapkan semua, hanya di area-area yang memiliki risiko-risiko tinggi saja sehingga mampu menghemat biaya penerapannya.

#### f. Komponen COSO *Internal Control Framework 2013*

COSO mengakui bahwa penerapan kerangka ini berbeda untuk usaha kecil. Perbedaan itu telah diidentifikasi sebagai berikut ((COSO), 2005).

1. *Control environment* (pengendalian lingkungan) sangat penting dan manajemen harus sejalan dalam menetapkan pengendalian internal perusahaan. Pada perusahaan kecil, tindakan

- manajemen pada tata kelola dan pengendalian sering lebih transparan.
2. *Risk assessment* (penilaian risiko), dalam menentukan pengendalian yang diperlukan, perusahaan harus mempertimbangkan risiko dan kemudian mengidentifikasi pengendalian yang diperlukan untuk mengurangi risiko tersebut, daripada berfokus hanya pada perintah atasan terhadap pengendalian secara spesifik. Fokus harus pada pengendalian yang mengurangi risiko-risiko yang ada diperusahaan.
3. *Control activities* (aktivitas pengendalian) memerlukan tingkat minimal formalisasi. Hal ini diperlukan agar semua orang mengerti tanggung jawab mereka, bagaimana pengendalian berjalan dan pentingnya proses tersebut.
4. *Information and communication* (informasi dan komunikasi) dapat menjadi penunjang untuk pengendalian yang efektif. Bisnis kecil dapat mengambil keuntungan dari teknologi informasi untuk melakukan pengendalian menjadi lebih efektif.
5. *Monitoring activity* (aktivitas pemantauan) dapat dilakukan dalam berbagai bentuk di perusahaan kecil. Pemantauan oleh eksekutif yang memiliki pengetahuan langsung dan eksplisit mengenai kegiatan bisnis perusahaan. Pemantauan ini sering bergantung terhadap manajemen di perusahaan kecil.
6. *Roles and responsibilities* (peran dan tanggung jawab) karyawan harus memahami tujuan terkait dengan pelaporan keuangan, risiko, dan tanggung jawab pribadi untuk pengendalian perusahaan. Perusahaan kecil dapat menerapkan prosedur yang efektif sehingga ketika karyawan menemukan

pengendalian yang bermasalah atau penyimpangan dari yang seharusnya, mereka dapat melaporkan temuan-temuan ini kepada yang berwenang, sebelum isu tersebut berpengaruh negatif terhadap perusahaan dan struktur yang memandu orang di berbagai tingkatan dalam melaksanakan tanggung jawab mereka untuk melakukan kontrol internal dan membuat keputusan dalam mengejar tujuan perusahaan.

#### **g. Penelitian Terdahulu**

Menurut Makikui et al. (2017) melakukan penelitian pada CV Kombos Tendea yang merupakan perusahaan di industri otomotif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengendalian internal yang diterapkan oleh CV Kombos Tendea telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions*). Hasil dari penelitian ini terbagi menjadi lima poin. Pertama, dalam lingkungan pengendalian CV Kombos Tendea menjalankan struktur organisasi berdasarkan tugas dan fungsinya. Kemudian, penetapan otoritas dan tanggung jawab dengan sikap profesional. Kedua, dalam penentuan risiko CV Kombos Tendea menentukan risiko dari setiap pelanggan yang hendak melakukan jasa servis berdasarkan dua poin yaitu menandatangani faktur untuk membayar sesuai dengan tanggal selesai perbaikan dan validasi kembali kondisi mobil yang diperbaiki. Ketiga, Dengan menitikberatkan pada tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada setiap karyawan, CV Kombos Tendea melakukan aktivitas pengendalian dengan menjalankan sistem pengendalian internal persediaan sparepart. Keempat, Agar informasi yang didapatkan dapat diketahui oleh pihak yang membutuhkan informasi

tersebut, maka komunikasi yang dilakukan sangat formal dan informasi yang diberikan juga diberikan dengan terperinci. Dan yang terakhir, pengawasan kinerja dilakukan dengan melakukan monitoring secara formal yang diapresiasi melalui kenaikan upah ataupun kenaikan jabatan.

Menurut Otinur et al. (2017) melakukan penelitian pada Toko Campladean yang merupakan perusahaan dagang yang menjual perlengkapan olahraga dan perlengkapan *outdoor*, Toko Campladean juga bertindak sebagai pedagang satuan dan distributor untuk beberapa peralatan olahraga dan *outdoor*. Penelitian tentang pengendalian internal sistem informasi akuntansi persediaan pada Toko Campladean bertujuan untuk menganalisis apakah sistem informasi persediaan, serta sistem pengendalian yang diterapkan telah berjalan efektif dan efisien. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan, peneliti berhasil menganalisis alur *flowchart* dari sistem yang digunakan. Kemudian, dari pengendalian internal pada Toko Campladean telah disesuaikan berdasarkan dengan komponen pengendalian internal COSO. Hasil yang didapatkan dari penggunaan komponen pengendalian COSO yang Pertama yaitu dalam lingkungan pengendalian adanya pemisahan tugas yang cukup antara aktivitas penjualan, order, pembelian serta penerimaan barang. Lalu, adanya otorisasi atas transaksi dan aktivitas. Dalam setiap keputusan mengenai aktivitas Toko Campladean harus berkoordinasi dengan pemilik Toko. Pada bagian administrasi juga harus melaporkan barang-barang yang kurang kepada pemilik Toko untuk memutuskan barang-barang apa saja yang harus di order. Kemudian, dalam tahap penilaian risiko mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko, menilai pentingnya dan kemungkinan terjadinya serta menentukan tindakan yang harus

dilakukan. Dengan menerapkan metode FIFO (*First In First Out*) diharapkan dapat meminimalisir kerugian akibat kerusakan dikarenakan tempat penyimpanan yang tertutup dan lembab. Dalam aktivitas pengendalian dilakukan berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam pengawasan langsung pemilik Toko Campledean. Kemudian, tujuan dari sistem informasi dan komunikasi yang digunakan untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu entitas untuk menjaga akuntabilitas yang terkait. Bagian ini berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang dijalankan, setiap bagian memiliki tanggung jawab untuk melaporkan setiap kegiatan yang telah dilakukan. Bagian terakhir yaitu pengawasan, aktivitas ini berkaitan dengan penilaian yang berjalan atau penilaian untuk memastikan bahwa pengendalian yang diterapkan sesuai dengan tujuan atau dimodifikasi jika perlu apabila terjadi perubahan kondisi.

### III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tentang “Evaluasi Pengendalian Internal terhadap Sistem Informasi Persediaan (Studi Kasus pada Warung XYZ)”, Metode yang digunakan yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pengendalian internal terhadap sistem informasi persediaan sehingga dapat memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian. Analisis dibuat untuk memastikan bahwa pengendalian internal yang digunakan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh COSO *framework for small entities*.

Cresswell (2014) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok dengan menyajikan suatu gambaran secara menyeluruh dan

juga melaporkan gambaran secara rinci mengenai sumber informasi, serta dilakukan setting yang alami tanpa adanya intervensi dari peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa observasi langsung terhadap proses keluar masuk barang dan wawancara mendalam terhadap pihak manajemen Warung XYZ. Sedangkan, Data sekunder berupa data-data pendukung penelitian yang diperoleh melalui dokumen perusahaan, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan lainnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dengan devisi yang berhubungan dengan pengendalian pengelolaan persediaan. Penelitian juga akan melakukan dokumentasi dengan melihat dan menganalisa dokumen-dokumen terkait yang akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan pengendalian yang telah sesuai dengan standar *The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO) Framework for Small Entities*

Adapun Data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini, kemudian akan dianalisis dengan melakukan manajemen data yaitu dengan mengelolah data yang didapatkan, dalam hal ini adalah hasil wawancara dengan divisi Warung XYZ yang bersangkutan dan dokumen yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung. Hasil wawancara yang berupa rekaman audio yang dibuat menjadi transkrip. Selanjutnya, transkrip tersebut akan diolah dengan melakukan proses koding yaitu untuk mengidentifikasi dan memberi label agar data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian setelah transkrip wawancara telah sesuai dibuat, maka transkrip tersebut akan disampaikan kepada narasumber untuk mendapatkan persetujuan serta melakukan

pengecekan ulang sebelum data diolah lebih lanjut. Selain itu, dokumen yang didapat selama proses penelitian berlangsung akan diolah untuk menentukan standar pengendalian internal yang telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO) Framework for Small Entities* yang telah disesuaikan dengan literatur yang ada. Kemudian, dari data yang sudah diolah tersebut akan dilakukan proses interpretasi data sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan dan kesesuaian dengan literatur yang menjadi acuan penelitian sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

Teknik pengujian data akan dilakukan dengan dua teknik yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Validitas berarti bahwa upaya pemeriksaan akurasi temuan penelitian dengan menggunakan prosedur tertentu (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini, Uji Validitas akan dilakukan dengan melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumen yang berkaitan. Selanjutnya, pada tahap validitas melakukan *member checking* dengan memeriksa dan melakukan pengecekan kembali untuk memastikan data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan data lainnya telah sesuai. Reliabilitas mengacu pada keandalan penelitian untuk dapat direplikasi oleh penelitian selanjutnya. Kemudian, peneliti perlu mendokumentasikan prosedur yang akan dilakukan dengan baik dan terperinci (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini, Uji Reliabilitas akan dilakukan dengan memeriksa keseluruhan proses penelitian agar penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangan dan mempertanggungjawabkan keseluruhan tahapan penelitian dari menentukan masalah atau fokus penelitian, menentukan sumber data yang akan digunakan, melakukan proses pengambilan data ke lapangan, melakukan analisis data hingga menentukan kesimpulan.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap pihak Warung XYZ, yaitu Kepala Warung, Asisten Keuangan, Asisten Pengadaan dan Gudang, Asisten Operasional, dan Karyawan Operasional Pelayanan. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengendalian internal sistem informasi persediaan yang ada pada Warung XYZ berdasarkan pengendalian internal COSO *framework for small entities*.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pembahasan evaluasi penerapan desain sistem pengendalian internal berdasarkan COSO *framework for small entities* dengan enam komponen serta depalan belas prinsip pengendalian internal yang relevan dan sesuai dengan kondisi tempat penelitian, diuji menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh informasi dari masing-masing partisipan yang akan digunakan sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan dan memeriksa informasi yang diperoleh dalam penelitian ini. Setelah memperoleh informasi dari masing-masing partisipan, peneliti menggunakan *member checking* dengan mengirimkan hasil transkrip tersebut kepada partisipan untuk dikoreksi kebenarannya. Dengan demikian, hasil wawancara yang disimpulkan dalam penelitian ini dapat memberi informasi yang sebenarnya. Sebagai bukti, partisipan akan diminta menandatangani/memparaf transkrip yang telah diteliti oleh peneliti. Berikut pembahasan evaluasi penerapan desain sistem pengendalian internal berdasarkan COSO *framework for small entities*.

- 1. Komponen Lingkungan Pengendalian**  
Komponen lingkungan pengendalian merupakan komponen dasar dari pengendalian internal COSO

*Framework*. Komponen lingkungan pengendalian adalah landasan dari komponen pengendalian internal. COSO membagi unsur lingkungan pengendalian menjadi tujuh prinsip, yaitu (1) integritas dan nilai-nilai etika, (2) filosofi manajemen dan gaya operasi, (3) struktur organisasi, (4) wewenang dan tanggung jawab, (5) sumber daya manusia, (6) parameter-parameter tugas dan tanggung jawab, dan (7) komitmen terhadap kompetensi pelaporan keuangan. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya memasukan lima prinsip dengan mengeluarkan prinsip (6) dan (7).

Hasil penelitian efektivitas kompenen lingkungan pengendalian berdasarkan rata-rata penilaian tingkat efektivitas seluruh prinsip dalam lingkungan pengendalian dari lima prinsip yang diterapkan tiga dari lima prinsip telah memenuhi. Hasilnya, peneliti memperoleh rata-rata tingkat efektivitas sedang.

## **2. Komponen Penilaian Risiko**

Penilaian risiko merupakan komponen pengendalian internal yang kedua di dalam kerangka COSO *Framework*. Komponen penilaian risiko merupakan bagian inti dari suatu organisasi perusahaan, komponen ini berperan penting dalam mencegah risiko kerugian selama kegiatan perusahaan berlangsung. COSO membagi unsur penilaian risiko menjadi tiga prinsip di antaranya, (1) pelaporan keuangan yang objektif, (2) penilaian risiko, dan (3) identifikasi dan analisis risiko pelaporan keuangan. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya memasukan dua prinsip dengan mengeluarkan prinsip (3).

Hasil penelitian efektivitas kompenen penilaian risiko berdasarkan rata-rata penilaian tingkat efektivitas seluruh prinsip dalam penilaian risiko

dari dua prinsip yang diterapkan salah satunya tidak memenuhi. Hasilnya, peneliti memperoleh rata-rata tingkat efektivitas sedang.

## **3. Komponen Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian merupakan komponen pengendalian internal yang ketiga di dalam kerangka COSO *Framework*. COSO membagi unsur aktivitas pengendalian menjadi 4 prinsip, yaitu (1) pemilihan dan pengembangan aktivitas pengendalian, (2) teknologi informasi, (3) identifikasi dan analisis risiko pelaporan keuangan, dan (4) elemen-elemen aktivitas pengendalian. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya memasukan dua prinsip dengan mengeluarkan prinsip (3) dan (4).

Hasil penelitian efektivitas kompenen aktivitas pengendalian berdasarkan rata-rata penilaian tingkat efektivitas seluruh prinsip dalam aktivitas pengendalian dari dua prinsip yang diterapkan, semuanya tidak dapat memenuhi. Hasilnya, peneliti memperoleh rata-rata tingkat efektivitas rendah.

## **4. Komponen Informasi dan komunikasi**

Informasi dan komunikasi merupakan komponen pengendalian internal yang keempat di dalam kerangka COSO *Framework*. Informasi dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan pengendalian internalnya guna mencapai tujuan perusahaan. COSO membagi unsur informasi dan komunikasi menjadi enam prinsip, yaitu (1) komunikasi informasi yang diperlukan, (2) komunikasi manajemen, (3) komunikasi *upstream*, (4) komunikasi *board*, (5) komunikasi dengan pihak luar, dan (6) pengendalian informasi. Namun, dalam penelitian ini

peneliti hanya memasukan lima prinsip dengan mengeluarkan prinsip (6).

Hasil penelitian efektivitas komponen informasi dan komunikasi berdasarkan rata-rata penilaian tingkat efektivitas seluruh prinsip dalam informasi dan komunikasi dari lima prinsip yang diterapkan tiga dari lima prinsip telah memenuhi. Hasilnya, peneliti memperoleh rata-rata tingkat efektivitas sedang.

### **5. Komponen Kegiatan Pemantauan**

Komponen kegiatan pemantauan COSO *Framework*, COSO membagi unsur pengawasan menjadi tiga prinsip yaitu (1) pemantauan sedang berjalan, (2) melaporkan kekeurangan (*deficiency*), dan (3) evaluasi terpisah. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya memasukan tiga prinsip dengan mengeluarkan prinsip (3).

Hasil penelitian efektivitas komponen pemantauan berdasarkan rata-rata penilaian tingkat efektivitas seluruh prinsip dalam pemantauan dari 2 prinsip yang diterapkan salah satunya tidak memenuhi. Hasilnya, peneliti memperoleh rata-rata tingkat efektivitas sedang.

### **6. Komponen Peran dan Tanggung Jawab**

Komponen peran dan tanggung jawab merupakan salah satu pembeda untuk penerapan COSO *framework for small entities*. Komponen ini merupakan komponen tambahan. COSO membagi unsur peran dan tanggung jawab menjadi tiga prinsip yaitu (1) peran manajemen, (2) peran anggota lainnya, dan (3) *board* dan komite audit. . Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya memasukan dua prinsip dengan mengeluarkan prinsip (3).

Hasil penelitian efektivitas komponen peran dan tanggung jawab berdasarkan rata-rata penilaian tingkat efektivitas seluruh prinsip dalam peran dan tanggung jawab tidak ada prinsip yang memenuhi. Hasilnya, peneliti memperoleh rata-rata tingkat efektivitas sedang.

## **V. SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal sistem informasi persediaan berdasarkan COSO *framework for small entities* di Warung XYZ. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Warung XYZ, dapat disimpulkan bahwa:

1. Komponen lingkungan pengendalian di Warung XYZ berdasarkan COSO *framework for small entities* dengan tingkat efektivitas sedang.
2. Komponen penilaian risiko di Warung XYZ berdasarkan COSO *framework for small entities* dengan tingkat efektivitas sedang.
3. Komponen aktivitas pengendalian di Warung XYZ berdasarkan COSO *framework for small entities* dengan tingkat efektivitas rendah.
4. Komponen informasi dan komunikasi di Warung XYZ berdasarkan COSO *framework for small entities* dengan tingkat efektivitas sedang.
5. Komponen pemantauan di Warung XYZ berdasarkan COSO *framework for small entities* dengan tingkat efektivitas sedang.
6. Komponen peran dan tanggung jawab di Warung XYZ berdasarkan COSO *framework for small entities* dengan tingkat efektivitas sedang.

Dari hasil analisis data yang peneliti lakukan, didapat bahwa rata-rata penerapan pengendalian internal sistem informasi persediaan pada Warung XYZ berada pada tingkat efektivitas sedang.

Adapun saran yang diberikan peneliti sebagai yaitu (1) menambahkan *purchasing* pada sistem informasi yang digunakan, menambah asisten bagian IT, pemasangan kamera CCTV, dan penambahan pada personel pada bagian gudang persediaan.

Saran Akademis untuk penelitian selanjutnya, peneliti hanya melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian persediaan karena keterbatasan akses terhadap data-data keuangan dan lainnya. Kemudian, peneliti belum dapat menggunakan keseluruhan 26 prinsip yang diterapkan oleh COSO *framework for small entities*, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 18 prinsip. Untuk kedepannya jika akses data keuangan sudah dapat diperbolehkan oleh manajemen, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap pengendalian kas, agar dapat memberikan hasil evaluasi sistem pengendalian internal secara komprehensif dan juga dapat menerapkan secara keseluruhan 26 prinsip yang telah ditetapkan.

Beberapa keterbatasan penelitian mengenai evaluasi pengendalian internal sistem informasi persediaan berdasarkan COSO *framework for small entities* di Warung XYZ adalah sebagai berikut:

1. Dari 26 prinsip yang ditetapkan peneliti hanya dapat menggunakan 18 prinsip.
2. Peneliti tidak dapat datang setiap hari ke tempat penelitian.
3. Keterbatasan akses informasi.
4. Ada dokumen yang tidak boleh dianalisis.

## DAFTAR PUSTAKA

(COSO). (2013). *Internal Control-Integrated Framework : Internal Control-Integrated Framework*. <https://www.coso.org>

Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions

(COSO). (2005). *Internal Control-Integrated Framework : Guidance for Smaller Public Companies Reporting on Internal Control Over Financial Reporting*. *Internal Control-Integrated Framework : Guidance for Smaller Public Companies Reporting on Internal Control Over Financial Reporting*.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4* (J. W. Creswell (ed.); Keempat). Pustaka Pelajar.

Doyle, J., Ge, W., & McVay, S. (2007). Determinants of weaknesses in Determinants of weaknesses in internal control over financial reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 44(1–2), 193–223. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.10.003>

Makikui, L. E., Morasa, J., & Pinatik, S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Coso Pada Cv. Kombos Tendeand Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1222–1232. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18695.2017>

Nawawi, K. M. Z. A., & Salin, A. S. A. P. (2016). Internal Controls and Fraud - Empirical Evidence From Oil & Gas Company. *Journal of Financial Crime*, 23(4), 1154–1168. <http://dx.doi.org/10.1108/eb025814%5Cnhttp://>

Otinur, F., Pangemanan, S. S., & Warongan, J. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Toko Campladean Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 169–179. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17202.2017>

Suleman, A. T. C., Tinangon, J. J., & Pontoh, W. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas (Studi Kasus Pada Pt. Fajar Indah Kusuma). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 149–159.  
<https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17200.2017>

Tangkuman, S., Sondakh, J., & Amanda, C. (2015). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 766–776.